



Tiga Laga Tanpa Suporter

Komdis PSSI Sanksi PSIM Buntut Kerusakan di Kediri

YOGYA, TRIBUN - PSIM Yogyakarta terkena imbas akibat kerusakan suporter pada laga versus Persik Kediri di Stadion Brawijaya, Kediri, Senin (2/9/19) silam. Laskar Mataram dikenal sanksi berlaga tanpa penonton oleh Komisi Disiplin (Komdis) PSSI.

Melalui surat bernomor 063/L2/SK/KD-PSI/IX/2019, tertanggal 5 September 2019, telah dinyatakan, bahwa suporter PSIM terbukti melakukan tindak provokasi dan pelemparan botol ke arah ofisial, sekaligus mendukung Persik, serta rangkaian keributan di luar stadion.

Atas fakta dan pertimbangan hukum tersebut, Komdis PSSI lantas mengeluarkan keputusan merujuk Pasal 70 Jo Pasal 20

Kita merasa tak adil dengan keputusan itu, karena perlakuan buruk itu kan waktu kita tandang. Padahal, banyak faktor yang mengakibatkan insiden tersebut terjadi

Kode Disiplin PSSI, yakni penonton atau suporter PSIM dilarang memasuki stadion selama satu bulan, terhitung sejak dimulainya putaran kedua. "Apabila

menjalani laga kandang, maka penutupan seluruh stadion bagi suporter/penonton dan apabila menjalani laga tandang, suporter/penonton PSIM dilarang memberikan dukungan di stadion tempat PSIM menjadi tim tamu," demikian tulis surat tersebut.

"Pelaksanaan putusan ini, dimulai pertandingan putaran kedua, karena terjadi pelanggaran terhadap Pasal 70 Kode Disiplin PSSI. Pengulangan terhadap pelanggaran terkait akan berakibat terhadap hukuman lebih berat," lanjutnya.

Merujuk pada surat Komdis PSSI itu, hukuman satu bulan dihitung sejak pertandingan putaran kedua, yakni saat PSIM menjamu Persiba Balikpapan pada 23 Agustus lalu. Sehingga, pada tiga partai kedepan, tim Naga Jawa bakal berlaga tanpa penonton.

Dengan begitu, suporter pun dipastikan tak bisa memberikan dukungan untuk klub kebanggaannya kala *away* ke markas PSBS Blak (13 September), serta dua pertandingan kandang menjamu Persatu Tuban (18 September) dan Madura FC (22 September).

Layangkan Banding

Manajemen PSIM dipastikan langsung mengajukan banding terhadap hukuman berlaga satu bulan tanpa suporter, yang dilayangkan Komdis PSSI. Manajemen Laskar Mata-mata menilai, hukuman tersebut tak adil bagi pihaknya.

Bahkan, Sekretaris Umum PSIM Yogyakarta, Jarot Sri Kastawa menegaskan, banding langsung dilayangkan kepada Komdis PSSI, beberapa saat setelah pihaknya menerima surat sanksi tersebut. Ia berharap, federasi bisa lebih mendalami penyebab insiden itu.

"Banding langsung kita layangkan, sudah terkirim," tandasnya saat dihubungi *Tribun Jogja*, pada Jumat (6/9/19) petang.

"Kita merasa tak adil dengan keputusan itu, karena perlakuan buruk itu kan waktu kita tandang. Padahal, banyak faktor yang mengakibatkan insiden tersebut terjadi," imbuh Jarot.

Menurutnya, besar kemungkinan ada *andil* dari Panitia Pelaksana (Panpel) pertandingan, yang kurang sigap dalam menggelar partai lanjutan Liga 2 2019 itu. Sehingga, kerusuhan antara suporter tuan rumah dan tim tamu, akhirnya pecah sedemikian rupa.

"Misalnya tak sigapnya Panpel tuan rumah dengan kedatangan suporter dalam jumlah banyak atau bisa karena kesalahan penempatan suporter," cetusnya.

"Padahal, selama main di kandang, baik saat kalah maupun menang, tidak pernah ada insiden sama sekali," lanjut Jarot. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005